



PERAN KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN MINAT KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PESANTREN AL MUSTAQIM KOTA PAREPARE

Budi Sunariyanto¹⁾

STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi¹⁾

abu.azzam525@gmail.com¹⁾

Muhammad Nurfadrian

Universitas Islam Negeri Pare Pare

ABSTRACT

This study aims to determine the entrepreneurial interest of students and how a leader develops the entrepreneurial interest of a student at Al Mustaqim Islamic Boarding School in Parepare City. The research also discusses the process of students in creating their business. The findings in this study show that students have enthusiasm in the learning process both due to internal and external factors that encourage the spirit of students in entrepreneurship and create new ideas about entrepreneurship. The type of research and method used is qualitative descriptive using data collection instruments interviews, observation and documentation, the research subject is an informant, which means being in a research setting that is used to provide information about the situation and conditions of the research setting. The results of this study indicate that the role of boarding school leaders and teachers in guiding, providing knowledge, and inviting students is very important to generate the entrepreneurial spirit of students. As well as the potential of the students must be maximized properly in order to create a new innovation and breakthrough in the world of entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurial Interest, Leaders, Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat berwirausaha santri dan bagaimana seorang pemimpin mengembangkan minat berwirausaha santri di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare. Penelitian ini juga membahas proses mahasiswa dalam menciptakan bisnisnya. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat dalam proses pembelajaran baik karena faktor internal maupun eksternal yang mendorong semangat siswa dalam berwirausaha dan memunculkan ide-ide baru tentang kewirausahaan. Jenis penelitian dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, subjek penelitian adalah informan artinya berada dalam setting penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi setting penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pimpinan dan guru pondok pesantren dalam membimbing, memberikan ilmu, dan mengajak santri sangat penting untuk membangkitkan jiwa kewirausahaan santri. Serta potensi yang dimiliki mahasiswa harus dimaksimalkan dengan baik agar tercipta sebuah inovasi dan terobosan baru dalam dunia kewirausahaan.

Kata Kunci : Minat Berwirausaha, Pemimpin, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan di perekonomian yang akan datang dari para wirausaha; orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sekarang ini banyak kesempatan untuk berwirausaha. Suatu karir kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat, menghasilkan imbalan finansial yang nyata.

Pondok pesantren di Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang, ia lahir sebelum negara ini merdeka, sehingga pondok pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan pendidikan Islam dan pesantren juga menjadi bagian penting dalam membangun umat. Seiring dengan waktu, pondok pesantren dapat dibedakan dengan pendidikan pondok pesantren salafiyah (tradisional) dan pondok pesantren khalifiyah (modern). Pesantren tradisional dalam penyelenggaraannya memadukan antara pendidikan formal dan pendidikan pesantren.

Keunikan di pesantren, selain para santri menimba ilmu agama, santri pun belajar tentang kemandirian. Di pesantren salafiyah, para santri memasak sendiri istilahnya “ngeliwet” dan segala urusan pribadi dikerjakan oleh santri tersebut. Selain itu, penumbuhan kewirausahaan secara tidak langsung dilakukan di pesantren. Misalnya, ada santri yang biasa diajak oleh kiai untuk menggarap sawah atau ladang yang dimiliki oleh sang kiai, sehingga santri belajar mengenai tatacara bertani. Di sisi lain, ada santri yang mengurus hawan ternak, dan lain sebagainya.

Dalam perjalanannya, pesantren tidak sekedar para santri menimba ilmu agama, akan tetapi seiring dengan tatanan zaman maka penting para santri memiliki jiwa wirausaha. Di Jawa Barat terdapat banyak pesantren yang mengembangkan kewirausahaan misalnya pondok pesantren Al-Ittifaq yang mengembangkan agrobisnis yang di kembangkan oleh sang kiai bersama dengan santri.

Melalui transformasi, baik kultur, sistem maupun nilai yang ada di pondok pesantren, maka pondok pesantren yang dikenal dengan salafiyah (kuno) kini telah berubah menjadi transformasi tersebut sebagai jawaban dan kritik-kritik yang diberikan kepada pesantren dalam arus transformasi ini, sehingga dalam sistem dan

kultur pesantren terjadi perubahan yang drastis misalnya, perubahan sistem pengajaran dari perseorangan atau sorongan menjadi sistem klasikal yang kemudian kita kenal dengan istilah madrasah (sekolah), pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa arab, bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, misalnya keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, kesenian yang islami.

Pesantren dengan semangat pemberdayaan merupakan salah satu contoh konkret dari upaya pesantren yang tidak hanya berkonsentrasi dalam pengembangan keilmuan islam, akan tetapi pesantren juga merupakan lembaga yang mempunyai kepedulian terhadap kondisi ekonomi masyarakat, pesantren ditantang untuk tidak hanya memproduksi manusia-manusia bermoral cerdas serta patriotik tetapi harus menghasilkan santri yang mandiri, inilah ke khasan pendidikan pesantren, di saat lulusan sekolah formal sibuk mencari pekerjaan, para santri diharapkan menjalani kehidupannya dengan menciptakan pekerjaan, yang pada akhirnya akan ikut mengurangi jumlah pengangguran di negeri ini.

Podok pesantren yang dirintis oleh Ustadz Abdullah Hamzah pada 10 Oktber 2006 silam kini jumlah santri yang terdaftar ada 613 orang. Untuk biaya proses pembelajaran di pesantren ini berasal dari satu sumber, yaitu Dana Abadi Umat (DAU). Dana ini berasal dari sumbangan dan sedekah kaum muslimin di seluruh tanah air. Pesantren yang selain menekankan pelajaran keislaman juga senantiasa memadukannya dengan nilai-nilai kesetiaan terhadap Pancasila.

Pesantren ini memiliki pendidikan formal mulai taman kanak-kanak, madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah. Untuk ukuran pesantren di daerah pemukiman penduduk, jumlah satri yang lumayan banyak, tentunya memerlukan pengelolaan pendidikan dengan kurikulum berbasis masyarakat yang handal. Dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan kewirausahaan di pesantren ini telah dilaksanakan di bidang penjualan hasil kebun serta hasil ternak yang dikelola oleh pihak pesantren, penjualan makanan ringan koperasi, oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengetahui bagaimana konsep dan impementasi pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Al- Mustaqim kota Parepare serta peran pimpinan pondok dalam membina santrinya dalam berwirausaha.

METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data. Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian “Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare” menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian ini mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur pembuatan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara.

Sharan B. and Merriam dalam bukunya *Qualitative Research; A Guide To Design and Implementation* menyatakan bahwa, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman bagaimana orang-orang merasakan dalam proses kehidupannya, memberikan makna dan menguraikan bagaimana orang menginterpretasikan pengalamannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif digunakan untuk mempelajari permasalahan yang terjadi di masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi- situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan- pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaru-pengaruh dari suatu fenomena. Sedangkan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang perhatiannya lebih banyak di tujukan pada pembentukan teori substansi yang berasal dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare dan berfokus pada santri dan pimpinan pondok pesantren yang memiliki ilmu atau ketertarikan di bidang kewirausahaan, dan dasar penelitian ini dilakukan karena peneliti tertarik pada dunia wirausaha dan merujuk pada jurusan/prodi yang di jenjang perkuliahan sehingga peneliti sehingga lokasi yang di pilih adalah pondok pesantren yang dimana santri di ajarkan untuk hidup mandiri.

2) Waktu Penelitian

Pelaksanaan waktu penelitian dilakukan selama dua bulan mulai dari bulan juni hingga juli tahun 2020.

c. Fokus Penelitian

Judul dari penelitian ini adalah “Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare”. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada “santri yang memilki minat untuk melakukan wirausaha dan berfokus untuk menjadi wirausahawan”

d. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan model atau desain penelitian pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskripsi untuk memberi gambaran umum tentang subjek yang diamati, data tersebut dideskripsikan untuk memberi gambaran umum tentang subyek yang diteliti.

2) Sumber Data

a) Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti langsung dari lokasi penelitian dengan wawancara langsung dengan informan yakni santri yang berminat dalam melakukan wirausaha serta guru pembimbing yang memberikan pelajaran tentang bagaimana cara berwirausaha, yang dimaksud data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari orang-orang yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan kewirausahaan, seperti kiai, pimpinan pondok, kepala madrasah, guru, karyawan, santri dan tokoh masyarakat yang peduli terhadap penyelenggaraan pendidikan tersebut, dan lebih diutamakan mereka yang mengetahui secara pasti tentang kegiatan tersebut.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.⁶ Data sekunder merupakan data penunjang atau untuk memperkuat, pelengkap dan pendukung dari data primer, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare serta dari sumber-sumber lain yang membahas tentang Pendidikan Kewirausahaan di pondok pesantren.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Sebagai seorang peneliti maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang

diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁸ Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisis. Pada observasi ini peneliti menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai “Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare”

2) Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadap-hadapan secara fisik, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawaban yang diberikan oleh narasumber juga secara lisan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung berhadap-hadapan dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam maka dari itu peneliti menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan data pada “Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare”

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, dokumen dapat berupa berbagai macam seperti, buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dan dokumen lainnya. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data yang mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan historikal “Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare”

f. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan data derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji keabsahan data atau kepercayaan hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi dan member check, adalah sebagai berikut.

1) Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek hasil penelitian, dari data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

2) Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi disini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Seperti hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman dan dokumentasi sebagai hasil dari wawancara.

3) Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan telah disepakati para pemberi data berarti data tersebut telah valid sehingga semakin dipercaya. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya akan menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi, sehingga analisis data sangat diperlukan dalam penelitian ilmiah karena membantu dalam memberikan makna dan nilai yang terkandung dalam data penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan.

Tujuan utama dari analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya, agar peneliti bisa menangkap pengakuan subyek pelaku secara obyektif, maka peneliti harus terlibat dalam kehidupan subyek pelaku (*participant observation*) dan mengadakan intervie mendalam (*depth interview*).

Analaisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengoorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Pengelompokan Data

Pengelompokan data ini adalah suatu upaya untuk mengelompokkan semua data yang masih berbentuk rekaman, ingatan dan catatan-catatan kecil untuk ubah ke bentuk transkrip atau suatu tulisan. Setelah semua data telah diubah kedalam bentuk transkrip atau tulisan, kemudian langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data mentah kedalam tema-tema tertentu yang dibagi per rangkaian diskusi

2) Reduksi Data

Tahap selanjutnya setelah pengelompokan data adalah melakukan reduksi data atau proses pemilahan, pentransformasian dan penyeleksian, data kasar yang diperoleh

di lapangan. Pemilahan ini dilakukan dengan cara memisahkan data-data yang diperlukan dengan data-data yang tidak diperlukan di dalam penelitian. Akhir dari tahap ini adalah sekumpulan data kasar yang terkait dengan penelitian.

3) Penyajian Data

Tahap penyajian data ini dilakukan setelah semua data mentah yang sterkait dengan penelitian terkumpul, semua tema-tema yang sudah terkumpul kemudian di ubah kembali atau di dispesifikasikan kedalam sub tema sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan dari setiap tema yang di ubah kedalam subtema. Kesimpulan yang didapat dari subtema inilah yang menjadi akhir dari tahap ini.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data, kesimpulan ini diperoleh dari sub tema yang sudah didispesifikasikan tema di tahap penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare cukup baik ini dapat dilihat dari antusias dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta metode pembelajaran yang di terapkan oleh pendidik disenangi oleh peserta didiknya.

Minat santri dalam berwirausaha cukup antusias ini dilihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan dan peran pendidik dalam memberi bahan ajar serta memberi peserta didik motivasi dan ilmu ilmu yang bermanfaat untuk muridnya serta penerapan metode-metode mengajar yang sangat baik sehingga penerapan ilmu bisa terealisasikan dengan baik dan itu membuat peserta didik tertarik dengan dunia wirausaha.

Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare adalah pimpinan selalu mensuport baik murid maupun pendidik dalam melaksanakan tugasnya, dalam mendukung proses psikomotorik dari peserta didiknya pimpinan selalu menyediakan wadah untuk mendukung potensi yang dimiliki peserta didiknya dengan cara pemberian fasilitas dan mengikiut sertakan peserta didiknya dalam kopetensi baik dalam bidang nasuional maupun

internasional dengan tujuan memberikan murid tersebut pengalaman dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Berwirausaha berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar guna mengambil keuntungan yang dapat digunakan untuk mensukseskan tujuan organisasi. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Jiwa wirausaha bagi personil pendidikan seperti kepala atau manajer, staf ahli, guru, karyawan dan pekerja lainnya dengan menjalankan usaha dengan menggunakan modal dan tenaga pengembangan jiwa wirausaha ini mengandung resiko. Seseorang yang berani dengan tegas mengambil suatu resiko dalam membangun usaha dan sikap bertanggung jawab dalam mengatasi segala resiko yang suatu akan datang. Jiwa- jiwa seperti ini yang sejak awal harus ditanamkan pada diri wirausaha supaya siap pembelajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare cukup baik ini dapat dilihat dari antusias dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta metode pembelajaran yang di terapkan oleh pendidik disenangi oleh peserta didiknya.

Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau kemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Minat wirausaha dapat diartikan juga sebagai ketertarikan terhadap kewirausahaan, kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha, keberanian dalam menghadapi resiko, keberanian dalam menghadapi tantangan, perasaan senang dalam kewirausahaan, keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan.¹⁶ Hal ini dapat dilihat di Pondok pesantren al Mustaqim Kota Parepare dimana minat santri dalam berwirausaha cukup antusias ini dilihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan dan peran pendidik dalam memberi bahan ajar serta memberi peserta didik motivasi dan ilmu yang bermanfaat untuk muridnya serta penerapan metode-metode mengajar yang sangat baik sehingga penerapan ilmu bisa terealisasi dengan baik dan itu membuat peserta didik tertarik dengan dunia wirausaha.

Kepemimpinan adalah proses memimpin, pemimpin adalah orang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat mempengaruhi para pengikutnya untuk melakukan kerja sama ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kiai juga bertugas pula sebagai pembina dan pendidik umat yaitu pemimpin masyarakat. Keberadaan kiai sebagai pimpinan pondok pesantren dan pimpinan umat memiliki kebijaksanaan yang arif dan

wawasan yang luas, terampil dalam ilmu agama, menjadi teladan dalam sikap dan perilaku etis serta memiliki hubungan yang dekat kepada tuhan. Legitimasi kepemimpinan kiai diperoleh dari masyarakat, karena masyarakat menilai kiai tersebut memiliki keahlian ilmu agama islam, kewibawaan yang bersumber dari ilmunya, memiliki sikap pribadi dan akhlak yang terpuji, kiai ideal dengan komunitas pesantren sebagai sentral figur yang mewakili mereka tampil sebagai mediator, dinamisator, katalisator, motivator maupun sebagai motor penggerak bagi komunitas yang dipimpinnya dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat dan pesantren.

Hal ini terdapat pada Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare adalah pimpinan selalu mensupport baik murid maupun pendidik dalam melaksanakan tugasnya, dalam mendukung proses psikomotorik dari peserta didiknya pimpinan selalu menyediakan wadah untuk mendukung potensi yang dimiliki peserta didiknya dengan cara pemberian fasilitas dan mengikuti sertakan peserta didiknya dalam kompetensi baik dalam bidang nasional maupun internasional dengan tujuan memberikan murid tersebut pengalaman dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare mengenai minat santri dalam berwirausaha dan bagaimana seorang pimpinan dalam mengembangkan potensi santrinya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare cukup baik ini dapat dilihat dari antusias dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik disenangi oleh peserta didiknya.
2. Minat santri dalam berwirausaha cukup antusias ini dilihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan dan peran pendidik dalam memberi bahan ajar serta memberi peserta didik motivasi dan ilmu yang bermanfaat untuk muridnya serta penerapan metode-metode mengajar yang sangat baik sehingga penerapan ilmu bisa terealisasi dengan baik dan itu membuat peserta didik tertarik dengan dunia wirausaha.
3. Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare adalah pimpinan selalu mensupport baik

murid maupun pendidik dalam melaksanakan tugasnya, dalam mendukung proses psikomotorik dari peserta didiknya pimpinan selalu menyediakan wadah untuk mendukung potensi yang dimiliki peserta didiknya dengan cara pemberian fasilitas dan mengikutsertakan peserta didiknya dalam kompetensi baik dalam bidang nasional maupun internasional dengan tujuan memberikan murid tersebut pengalaman dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Aly, Djamaluddin dan Abdullah. *Kapita Slekta Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pusaka Setia, 1999.
- Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kiai Studi Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*. Jombang: Kalimasahada, 1993.
- Azra, Azyurmadi. *Esei-Esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Dewi Fatmasari. "Peran Kewirausahaan Dalam Memberdayakan Ekonomi Pesantren (Sekilas Tentang Pesantren Ainurrafiq) Desa Panuwan, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan." *Kampung Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon* (2016).
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Cet.1. Jakarta: LP3ES, 1982.
- . *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Doni Juni Priansa. *Menumbuhkan Jiwa Enterpreunership Dalam Diri Siswa*. Bandung: PT Setia Invest, 2008.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Ed.1. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Haryanto, Rudy. "Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren." *NUANSA* Vol.1 (2017).

- Hasbullah. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Jaya Grapindo, 1989. Hasibuan, Moejiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986.
- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana Prenad Media Group, 2001.
- Huberman, Matthew B. Miles dan Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemaha Jakarta: UI Press, 1992.
- Imam Zarkasy. *Pembangunan Pondok Pesantren Dan Usaha Untuk Melanjutkan Hidupnya Dalam Al Jami'ah*. Yogyakarta: IAIN Sunan kalijaga, 1965.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2001.
- . *Psikologi Perkembangan*. Cet 1. Jakarta: Prenada Media Group, 2011. Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Justin G. Longenecker, et al., eds. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: salemba empat, 2001.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN MALIKI PRESS, 2010.
- Komariah, Djam'an Satori dan Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Kurniawan, Gogi. *Kewirausahaan Di Era 4.0*. susanti institut, 2019.
- . *Kewirausahaan Di Era 4.0*. susanti institut, 2001.
- Maimun. "Pola Pendidikan Pesantren Perspektif Pendidikan Karakter." *Dirosat* Vol.2, No. 20